



Optimalisasi Kinerja Divisi Keuangan dan Pajak melalui Digitalisasi Bisnis pada Perusahaan Manufaktur

Afif Sulthon Fauzi^{1*}, Tuti Nurhaeni², Nuke Puji Lestari Santoso³

¹⁻³Program Studi Bisnis Digital, Universitas Raharja, Indonesia

E-mail: afif.sulthon@raharja.info¹, tuti@raharja.info², nuke@raharja.in³

*Penulis Korespondensi: afif.sulthon@raharja.info

Abstract. Digital transformation has reshaped the finance function of manufacturing companies, yet holistic studies of its implementation within a single finance division in Indonesia remain limited. This study analyzes business digitalization in the financial administration process of the Finance Accounting and Tax (FAT) Division of a thermoplastic compounding manufacturer in Indonesia. Using a qualitative case study supported by internal quantitative data, information was collected through semi-structured interviews with four informants, direct observation, and document analysis. The study compares a manual baseline period up to 2023, reconstructed from internal archives, with a digital period in 2025 based on system logs, while field data were collected from March to May 2026. Findings show that integrating Accurate Desktop, Coretax, and bank cash management services reduced processing time by an average of approximately 79% across six core processes (65%–89%) and decreased monthly recording errors by approximately 90%. Digitalization also strengthened internal control through clearer segregation of duties and automatic audit trails, reducing payment manipulation risks. However, non-standard tax withholding, adjustment journals, poor-quality vendor documents, and dependence on third-party infrastructure still require manual intervention. As a single-case study, the findings describe one context and do not establish causation. The study concludes that digitalization success depends on technology, human readiness, and management commitment.

Keywords: Accounting Information System; Business Digitalization; Financial Administration; Internal Control; Manufacturing.

Abstrak. Transformasi digital telah mengubah fungsi keuangan perusahaan manufaktur, namun studi holistik mengenai penerapannya dalam satu divisi keuangan di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini menganalisis digitalisasi bisnis dalam proses administrasi keuangan pada Divisi *Finance Accounting and Tax* (FAT) sebuah perusahaan manufaktur komponen termoplastik di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif internal, data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur dengan empat informan, observasi langsung, dan analisis dokumen. Penelitian ini membandingkan periode dasar manual hingga tahun 2023 yang direkonstruksi dari arsip internal dengan periode digital pada tahun 2025 berdasarkan log sistem, sementara data lapangan dikumpulkan dari Maret hingga Mei 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Accurate Desktop, Coretax, dan layanan *cash management* perbankan mengurangi waktu pemrosesan rata-rata sekitar 79% pada enam proses utama (65%–89%) serta menurunkan kesalahan pencatatan bulanan sekitar 90%. Digitalisasi juga memperkuat pengendalian internal melalui pemisahan tugas yang lebih jelas dan jejak audit otomatis, sehingga mengurangi risiko manipulasi pembayaran. Namun, pemotongan pajak yang tidak standar, jurnal penyesuaian, dokumen vendor yang berkualitas rendah, dan ketergantungan pada infrastruktur pihak ketiga masih memerlukan intervensi manual. Sebagai studi kasus tunggal, temuan ini menggambarkan satu konteks dan tidak menetapkan hubungan sebab-akibat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan digitalisasi bergantung pada teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan komitmen manajemen.

Kata Kunci: Administrasi Keuangan; Digitalisasi Bisnis; Manufaktur; Pengendalian Internal; Sistem Informasi Akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Revolusi Industri 4.0 mendorong perusahaan mengadopsi teknologi digital di hampir seluruh fungsi bisnis, termasuk keuangan dan akuntansi (Putri et al., 2024). Digitalisasi bisnis pada fungsi keuangan, yang mencakup sistem informasi akuntansi terintegrasi, *Enterprise Resource Planning* (ERP), dan otomatisasi proses administratif, kini bukan sekadar cara menekan biaya, melainkan strategi transformasi agar perusahaan mampu bertahan dan bersaing

dalam jangka panjang (Siswanti et al., 2024; Wulandari et al., 2025). Penelitian Elawadly (2026) mencatat bahwa topik digitalisasi bisnis di bidang akuntansi manajemen berkembang pesat sepanjang satu dekade terakhir.

Di Indonesia, tekanan untuk melakukan transformasi digital pada fungsi keuangan semakin kuat seiring diberlakukannya sistem perpajakan digital, mulai dari e-Faktur dan e-Filing hingga integrasinya ke dalam *platform* Coretax yang mulai diterapkan secara nasional pada 2025, yang menuntut kepatuhan dan ketepatan waktu pelaporan (Achmad & Apriliawati, 2022; Andriani et al., 2020). Bagi perusahaan manufaktur dengan volume transaksi tinggi, keterlambatan atau kesalahan administrasi keuangan tidak hanya menurunkan efisiensi, tetapi juga berpotensi menimbulkan kerugian akibat sanksi pajak dan lemahnya pengendalian internal (Kanady et al., 2025).

Objek penelitian ini adalah sebuah perusahaan manufaktur *thermoplastic compounding* di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Seiring meningkatnya kapasitas produksi, volume transaksi keuangan ikut naik, sementara Divisi *Finance Accounting and Tax* (FAT) hanya beranggotakan lima personel. Sebelum digitalisasi bisnis diterapkan, proses administrasi keuangan dilakukan secara manual menggunakan *spreadsheet* dan *input* terpisah, sehingga *closing* laporan berjalan lambat, kesalahan pencatatan berulang, dan celah pengendalian internal terbuka lebar. Salah satu insiden serius yang pernah terjadi adalah nyaris hilangnya hak kredit Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan akibat faktur yang terselip.

Literatur mengenai digitalisasi akuntansi memang sudah cukup berkembang. Penelitian Jaradat et al. (2026), misalnya, mengkaji *cloud accounting information system* pada sektor industri di Arab Saudi. Namun sebagian besar penelitian bersifat survei kuantitatif lintas-perusahaan pada konteks regulasi dan geografis yang berbeda dari Indonesia. Studi yang secara spesifik menelaah implementasi digitalisasi bisnis pada administrasi keuangan perusahaan manufaktur subsektor *compounding* di Indonesia, dengan pendekatan studi kasus kualitatif yang mampu menggambarkan proses transformasi secara mendalam beserta keterkaitannya dengan pengendalian internal, masih sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan digitalisasi bisnis pada proses administrasi keuangan di Divisi FAT sebuah perusahaan manufaktur, mengidentifikasi dampaknya terhadap efisiensi, akurasi, dan pengendalian internal, serta mengungkap kendala dan solusi dalam implementasinya.

2. KAJIAN TEORITIS

Digitalisasi Bisnis dan Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi bisnis merupakan transformasi menyeluruh atas proses organisasi dengan memanfaatkan teknologi digital, sedangkan digitalisasi akuntansi adalah bagian darinya yang berfokus pada fungsi keuangan (Tan et al., 2024). Karena itu, penerapan sistem akuntansi digital di suatu perusahaan pada dasarnya merupakan salah satu wujud digitalisasi bisnis pada fungsi keuangan. Digitalisasi akuntansi merujuk pada pemanfaatan teknologi digital untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses pencatatan, pemrosesan, serta pelaporan transaksi keuangan (Wulandari et al., 2025). Konsep ini mencakup beberapa bentuk teknologi: sistem akuntansi berbasis awan (*cloud accounting*) yang memungkinkan akses data secara *real-time* (Aziz et al., 2024), sistem ERP yang mengintegrasikan data operasional dengan data keuangan (Klaudia, 2024; Naibaho & Fatimah, 2021) serta otomatisasi proses melalui fitur pencocokan dokumen yang melekat pada sistem akuntansi modern, yang mengurangi tugas administratif berulang seperti pencocokan faktur dengan pesanan pembelian (Priyanto & Suhandi, 2022). Elawadly (2026) menyimpulkan bahwa adopsi teknologi ini menjadi tren dominan dalam akuntansi manajemen kontemporer, sementara Vo et al. (2024) menekankan bahwa manfaat sistem akuntansi berbasis awan sangat dimoderasi oleh kecakapan digital (*digital skills*) karyawan.

Administrasi Keuangan dan Perpajakan Digital

Administrasi keuangan mencakup siklus pencatatan transaksi, pengelolaan kas dan bank, pemrosesan tagihan, pelaporan pajak, serta penyusunan laporan keuangan. Dalam konteks Indonesia, digitalisasi perpajakan melalui e-Faktur dan e-Filing terbukti meningkatkan kepatuhan dan efisiensi pemrosesan bagi Pengusaha Kena Pajak (Achmad & Apriliawati, 2022; Andriani et al., 2020), dan sejak 2025 layanan tersebut dikonsolidasikan ke dalam *platform* Coretax. Integrasi antara sistem akuntansi dan sistem perpajakan menjadi krusial bagi perusahaan manufaktur yang menangani ratusan faktur pajak setiap bulan (Masrukhan & Herdiani, 2025).

Pengendalian Internal dalam Konteks Digital

Pengendalian internal, sebagaimana dirumuskan dalam kerangka COSO 2013, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Muanas & Prakoso, 2022). Digitalisasi akuntansi memerlukan adaptasi pengendalian internal agar manfaatnya terhadap kualitas laporan keuangan optimal (Asmira, 2025). Pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terbukti menjadi penentu dominan kualitas laporan keuangan (Sumekar et

al., 2025). Otomatisasi memperkuat kualitas dan efisiensi audit internal melalui jejak audit yang terdokumentasi otomatis (Bertacchini et al., 2025; Ma & Zhang, 2026). Di samping itu, integritas data transaksi digital menjadi perhatian penting, baik melalui teknologi pengamanan seperti *blockchain* (Suryawijaya, 2023), maupun melalui tata kelola digital (*digital governance*) yang menjaga kredibilitas informasi akuntansi (Elvariany et al., 2025). Penelitian terdahulu tersebut umumnya bersifat kuantitatif dan berfokus pada satu aspek teknologi, sementara penelitian ini melengkapi dengan menggambarkan secara kualitatif bagaimana digitalisasi mengintegrasikan fungsi *accounting*, *tax*, dan pengendalian internal secara menyeluruh dalam satu divisi keuangan perusahaan manufaktur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*) pada satu entitas, yaitu Divisi *Finance Accounting and Tax* (FAT) sebuah perusahaan manufaktur *thermoplastic compounding* di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan mekanisme (bagaimana dan mengapa) proses transformasi digital berlangsung di lapangan, suatu aspek yang kurang tertangkap oleh desain survei kuantitatif yang mendominasi literatur sejenis (Jaradat et al., 2026; Vo et al., 2024). Untuk memperkuat analisis, penelitian ini didukung data kuantitatif yang bersumber dari dokumen internal perusahaan.

Data dikumpulkan pada periode Maret hingga Mei 2026 melalui tiga teknik. Pertama, wawancara semi-terstruktur terhadap empat informan kunci yaitu *Manager FAT*, *Senior Accountant*, *Junior Accountant (Accounts Payable/Receivable)*, dan *Tax Officer*, dengan durasi 30 hingga 45 menit per informan. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, mengingat unit analisis dibatasi pada satu divisi berukuran kecil. Kedua, observasi langsung terhadap proses kerja harian untuk membandingkan alur digital dan manual yang tersisa. Ketiga, penelaahan dokumen internal berupa struktur organisasi, daftar sistem, alur kerja SOP sebelum dan sesudah digitalisasi, serta data terukur seperti durasi proses, tingkat kesalahan, dan volume transaksi.

Data kuantitatif pendukung disusun sebagai perbandingan retrospektif antara periode manual dan periode digital. Kondisi sebelum digitalisasi direkonstruksi dari arsip dan log internal Divisi FAT sepanjang 2023 (catatan manual dan *spreadsheet* historis), sedangkan kondisi sesudah digitalisasi bersumber dari log sistem Accurate Desktop dan Coretax sepanjang 2025 ketika sistem telah berjalan stabil. Rentang waktu ini dipilih karena migrasi berlangsung bertahap: pembukuan beralih ke Accurate Desktop sekitar pertengahan 2024 dan

fungsi perpajakan berpindah ke Coretax pada awal 2025, sehingga 2023 mewakili kondisi manual penuh dan 2025 mewakili kondisi digital yang telah mapan. Adapun pengumpulan data lapangan berupa wawancara dan observasi dilakukan pada Maret hingga Mei 2026.

Setiap indikator dihitung sebagai rata-rata dua belas bulan (Januari sampai Desember) pada masing-masing periode untuk meredam fluktuasi musiman, misalnya lonjakan beban kerja saat tutup buku akhir tahun. Efisiensi waktu dihitung dengan rumus selisih waktu sebelum dan sesudah dibagi waktu sebelum, lalu dikali 100%. Penurunan kesalahan dan penghematan biaya dihitung dengan cara serupa atas rata-rata bulanan maupun realisasi tahunan. Karena penelitian ini berbasis satu kasus tanpa kelompok pembandingan, angka-angka tersebut dibaca sebagai perubahan yang menyertai penerapan digitalisasi, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat tunggal, mengingat faktor lain seperti perubahan beban kerja dan peningkatan kompetensi staf belum diisolasi.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yakni reduksi data (pengodean dan kategorisasi hasil wawancara), penyajian data (matriks perbandingan sebelum dan sesudah digitalisasi), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kerangka pengendalian internal COSO 2013 digunakan sebagai lensa analisis, dengan fokus pada dua komponen yang paling relevan dengan proses administrasi keuangan, yaitu aktivitas pengendalian serta informasi dan komunikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (antar informan), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumen), dan *member checking* atas ringkasan temuan kepada informan kunci.

Secara etik, seluruh nama informan dianonimkan menjadi Informan 1 sampai 4, dan nilai nominal finansial disajikan dalam bentuk indeks (bukan nominal riil) sesuai persetujuan manajemen. *Informed consent* tertulis diperoleh dari keempat informan sebelum wawancara dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penerapan Digitalisasi di Divisi FAT

Divisi FAT perusahaan terdiri dari lima personel yang mengelola seluruh siklus administrasi keuangan, dengan volume transaksi bulanan mencapai 145 hingga 180 faktur pembelian, 90 hingga 120 faktur penjualan, serta 60 hingga 85 transaksi pembayaran. Digitalisasi dilakukan bertahap: pembukuan bermigrasi ke Accurate Desktop (modul *General Ledger*, *Accounts Payable/Receivable*, dan persediaan) yang dijalankan dengan basis data bersama sehingga datanya terintegrasi lintas divisi, sekitar pertengahan 2024, kemudian fungsi

perpajakan beralih ke *platform* Coretax pada awal 2025. Perbandingan sistem sebelum dan sesudah digitalisasi disajikan pada Tabel 1.

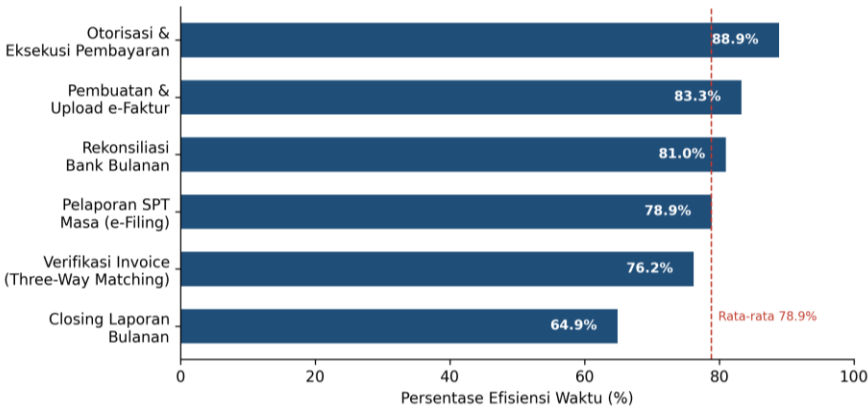
Tabel 1. Perbandingan Sistem Administrasi Keuangan Sebelum dan Sesudah Digitalisasi.

Fungsi	Sebelum (s.d. Des 2023)	Sesudah (2024 - saat ini)
Pembukuan / akuntansi	MS Excel + input dari nota fisik	Accurate Desktop (GL, AP/AR, Persediaan)
Perpajakan	e-Faktur & e-SPT desktop, input manual	Coretax DJP (input & pelaporan terpadu)
Perbankan / pembayaran	Web banking + token fisik	Layanan cash management perbankan
Verifikasi invoice	Manual (cetak, cek fisik ke gudang)	Fitur pencocokan PO Accurate (verifikasi & approve)
Rekonsiliasi & laporan	Spreadsheet manual	Rekonsiliasi bank & laporan Accurate Desktop

Menurut *Manager* FAT (Informan 1), keputusan bermigrasi dipicu oleh meningkatnya volume transaksi dan sebuah insiden nyaris hilangnya hak kredit PPN masukan: "...kita hampir kena denda pajak karena faktur pajak masukan terselip. Sudah lewat masa kreditnya... Nah waktu itu direksi bilang, udah, kita harus serius benahi ini."

Dampak terhadap Efisiensi, Akurasi, dan Pengendalian Internal

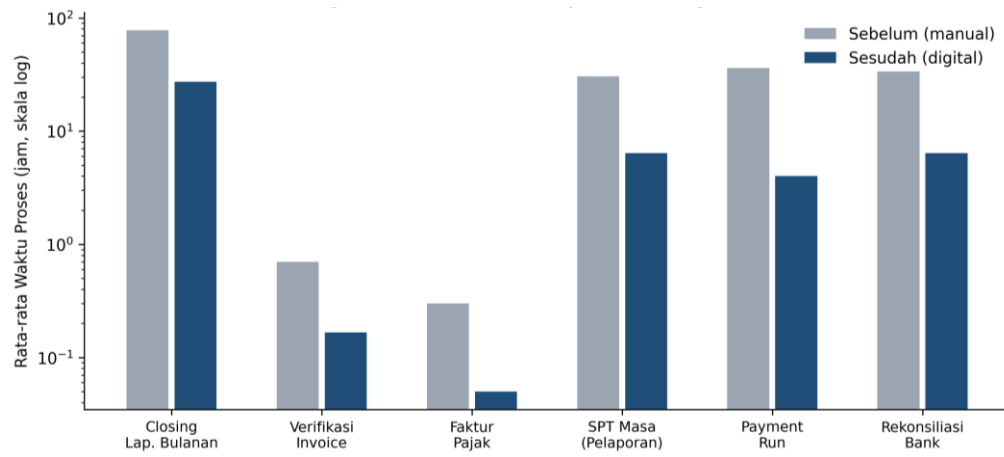
Penerapan digitalisasi diikuti oleh penurunan waktu proses pada enam proses inti, dengan efisiensi rata-rata sekitar 79% (Gambar 1). Penurunan waktu terbesar terjadi pada otorisasi dan eksekusi pembayaran (88,9%), sedangkan yang terkecil pada *closing* laporan keuangan bulanan (64,9%). Rincian perbandingan durasi disajikan pada Tabel 2 dan divisualisasikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Persentase Efisiensi Waktu per Proses Setelah Digitalisasi.

Tabel 2. Perbandingan Durasi Proses Administrasi Keuangan.

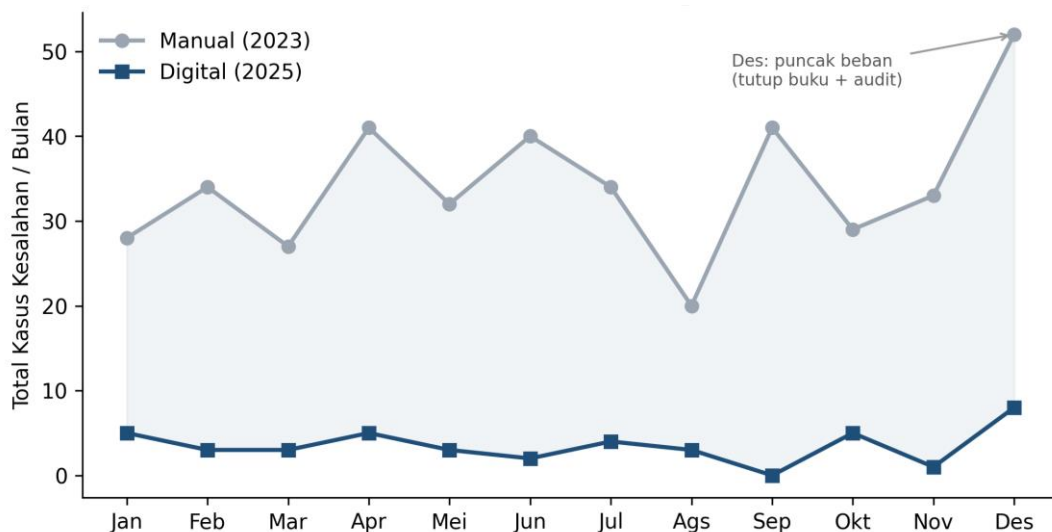
Proses	Sebelum (2023)	Sesudah (2025)	% Efisiensi
Closing laporan bulanan	9,7 hari kerja	3,4 hari kerja	64,9%
Verifikasi invoice	~42 mnt/invoice	~10 mnt/invoice	76,2%
Pembuatan faktur pajak	~18 mnt/faktur	~3 mnt/faktur	83,3%
Pelaporan SPT Masa	3,8 hari kerja	0,8 hari kerja	78,9%
Otorisasi pembayaran	~36 jam	~4 jam	88,9%
Rekonsiliasi bank	4,2 hari kerja	0,8 hari kerja	81,0%



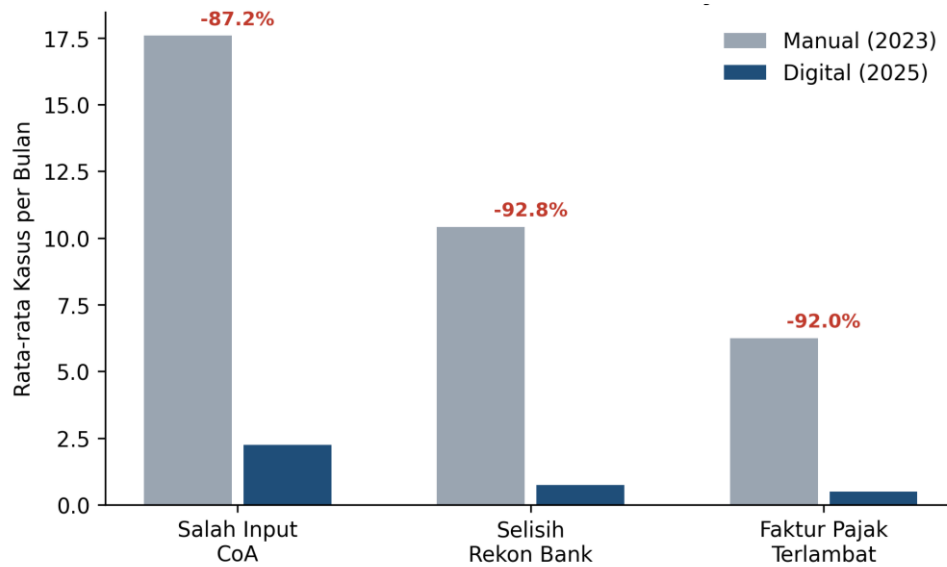
Gambar 2. Perbandingan Durasi Proses Sebelum vs Sesudah (skala log),

Percepatan ini bersumber dari data yang tersimpan secara *real-time* dalam satu basis data terpadu. *Senior Accountant* (Informan 2) menjelaskan: "Begitu gudang *posting* penerimaan barang di Accurate, nilai persediaan langsung *update* di *General Ledger*... selisih antara catatan *finance* dan gudang itu sudah hampir nggak ada, karena sumbernya satu *database*." Pola ini sejalan dengan Vo et al. (2024) dan Jaradat et al. (2026) yang menunjukkan kontribusi sistem akuntansi digital terintegrasi terhadap kinerja operasional.

Dari sisi akurasi, total kesalahan pencatatan bulanan turun sekitar 90%, dari rata-rata 34,25 kasus menjadi 3,5 kasus per bulan (Gambar 3). Penurunan terjadi pada seluruh kategori: kesalahan *input Chart of Accounts* turun 87,2%, selisih rekonsiliasi bank turun 92,8%, dan keterlambatan faktur pajak turun 92,0% (Gambar 4). Basis data tunggal dan fitur pencocokan dokumen di Accurate menjadi faktor utama, meskipun kualitas dokumen dari vendor kecil tetap menjadi variabel yang belum sepenuhnya terkendali. Sekitar 15 hingga 20% faktur masih diverifikasi secara manual sebelum *di-approve* (Informan 3).

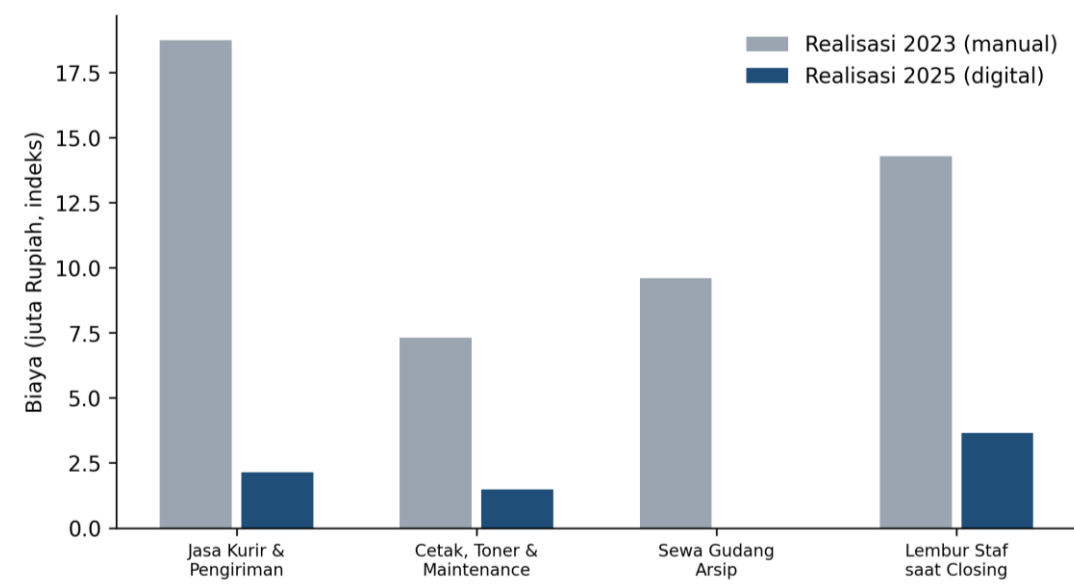


Gambar 3. Tren Total Kesalahan Bulanan: Manual (2023) vs Digital (2025).



Gambar 4. Rata-rata Kesalahan per Kategori dan Penurunannya.

Penguatan pengendalian internal menjadi dampak yang dinilai paling penting oleh *Manager FAT*. Integrasi pencatatan di Accurate dengan layanan *cash management* perbankan mempersempit celah manipulasi data pembayaran: "...kasir itu tidak bisa ubah nominal atau nomor rekening. Data pembayaran itu langsung dari sistem, *locked*... Jadi *segregation of duties*-nya benar-benar terpisah sekarang. *Audit trail*-nya juga jelas." Kedua perbaikan ini memperkuat dua komponen pengendalian dalam kerangka COSO, yakni aktivitas pengendalian melalui pemisahan tugas dan informasi serta komunikasi melalui jejak audit otomatis Muanas & Prakoso (2022) sejalan dengan Asmira (2025) bahwa digitalisasi menuntut sekaligus memperkuat pengendalian internal. Perubahan ini turut menyertai penurunan biaya administrasi tahunan sebesar 85,4% pada komponen yang diamati (Gambar 5).



Gambar 5. Penghematan Biaya Administrasi Tahunan (nilai indeks).

Kendala Implementasi dan Solusi

Seluruh informan mengakui adanya resistensi pada awal implementasi, terutama akibat kebiasaan lama dan ketatnya disiplin *input* data di Accurate. *Manager* FAT mengatasinya melalui pelatihan intensif selama dua bulan dan komunikasi bahwa sistem baru bertujuan mengurangi beban lembur, bukan mengawasi karyawan. Kendala lain bersifat teknis dan sebagian berada di luar kendali perusahaan, yaitu ketergantungan pada stabilitas layanan Coretax saat pelaporan pajak (Informan 4) serta proses PPh potong-pungut yang masih memerlukan langkah manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan dukungan manajemen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan digitalisasi bisnis pada proses administrasi keuangan di Divisi *Finance Accounting and Tax* sebuah perusahaan manufaktur, melalui migrasi pembukuan ke Accurate Desktop, perpajakan ke *platform* Coretax, serta pemanfaatan layanan *cash management* perbankan, menyertai perbaikan yang terukur. Waktu proses berkurang rata-rata sekitar 79% pada enam proses inti (berkisar 64,9% hingga 88,9%), kesalahan pencatatan bulanan menurun sekitar 90%, dan biaya administrasi tahunan pada komponen yang diamati turun 85,4%. Selain itu, pengendalian internal menguat melalui pemisahan tugas yang lebih tegas dan jejak audit otomatis yang mempersempit celah manipulasi data pembayaran. Namun, manfaat tersebut tidak sepenuhnya merata: proses pemotongan pajak non-standar, jurnal penyesuaian, dokumen vendor berkualitas rendah, serta ketergantungan pada infrastruktur pihak ketiga masih memerlukan intervensi manual. Karena penelitian ini berbasis satu kasus tanpa pembandingan, angka tersebut menggambarkan perubahan yang menyertai digitalisasi dan bukan bukti sebab-akibat tunggal, sebab faktor lain seperti beban kerja dan kompetensi staf belum diisolasi. Dengan demikian, keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, melainkan juga pada kesiapan sumber daya manusia dan komitmen manajemen.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk melanjutkan pelatihan digital secara berkala, mendorong vendor kecil menyampaikan dokumen digital berkualitas, serta merapikan proses PPh potong-pungut agar setara dengan alur PPN. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan studi kuantitatif dengan sampel lebih luas atau perbandingan antar perusahaan manufaktur, termasuk mengendalikan faktor beban kerja dan kompetensi, untuk menguji generalisasi temuan ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa desain studi kasus tunggal, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi,

melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam atas proses transformasi digital pada satu konteks perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. H., & Apriliawati, Y. (2022). Analisis penerapan e-Faktur PPN dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengusaha kena pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 665–677. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3946>
- Andriani, R. N., Hermansyah, I., & Fadilah, A. R. (2020). Pengaruh fasilitas e-SPT dan e-Filing dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) terhadap kepatuhan wajib pajak badan (Survei wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Kota Tasikmalaya). *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 28–35. <https://doi.org/10.37058/jak.v15i1.1319>
- Asmira, N. (2025). The implementation of accounting digitalization and internal control on the quality of financial reports. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p20>
- Aziz, A. J., Setiawan, A. B., Anwar, S., Awa, A., & Damayanti, D. R. (2024). Sistem cloud accounting: Analisis dampak penggunaan terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akunida*, 10(2). <https://doi.org/10.30997/jakd.v10i2.16156>
- Bertacchini, F., Gabrielli, G., Lugli, E., & Marchini, P. L. (2025). The digital (r)evolution in internal audits: Are we there yet? Some insights from Italy. *Managerial Auditing Journal*, 40(2), 129–152. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2023-3952>
- Elawadly, H. S. H. (2026). Comprehensive analysis of digitalization in management accounting: A bibliometric and coding analysis. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 1–49. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2025-0002>
- Elvariany, K., Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2025). Pengaruh transformasi akuntansi digital terhadap kualitas pelaporan keuangan: Peran mediasi good governance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 2746–2758.
- Jaradat, Z., Al-Hawamleh, A., Al-Tahat, S., & Mohammed, A. (2026). Exploring the impact of cloud computing-based accounting information systems on Sustainable Development Goal 8: Evidence from the industrial sector in Saudi Arabia. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 36(1), 39–60. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2024-0189>
- Kanady, H., Tandrego, V. D., Alessandro, M., Chunitan, N., Fadli, S., Salim, W. A., & Sipahutar, T. T. U. (2025). Analisis risiko perpajakan dalam pengelolaan keuangan rumah sakit perspektif akuntansi. *Journal of Audit and Tax Synergy*, 2(1), 12–22.
- Klaudia, S. (2024). Integrasi digitalisasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(2), 224–232.
- Ma, Y., & Zhang, H. (2026). Digital transformation and internal audit quality and efficiency: Dual pathways through human capital and financial channels. *Asian Review of Accounting*, 1–20. <https://doi.org/10.1108/ARA-07-2025-0252>
- Masrukhan, R., & Herdiani, A. (2025). Prosedur penerbitan dan pemeriksaan faktur pajak pada perusahaan self-service retailer store di era transformasi sistem Core Tax. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.21009/wahana.20.011>

- Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis sistem pengendalian internal atas prosedur pengeluaran kas aktivitas operasional berbasis COSO Framework 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 467–490. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1446>
- Naibaho, M. W. R., & Fatimah, N. (2021). Pengaruh implementasi Enterprise Resource Planning (ERP), kompetensi pengguna, dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT Pos Indonesia Cabang Bandung. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 216–232. <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.480>
- Priyanto, P., & Suhandi, N. P. M. (2022). Robotic process automation in accounting curriculum and profession. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 576–591. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.3.42>
- Putri, P. A. D. W., Sari, I. A. K. T. P., & Widyari, N. Y. A. (2024). Analisis peran akuntansi keperilakuan dalam kebijakan perusahaan menghadapi transformasi digital Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sutasoma*, 3(1). <https://doi.org/10.58878/sutasoma.v3i1.332>
- Siswanti, I., Riyadh, H. A., Cahaya, Y. F., Putra, Y. M., & Beshr, B. A. H. (2024). Unveiling the dynamics of the business sustainability model: A holistic analysis of financial and digital transformation. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2414857. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2414857>
- Sumekar, A., Marviana, R. D., & Junaidi, L. D. (2025). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(4), 2938–2949. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2779>
- Suryawijaya, T. W. E. (2023). Memperkuat keamanan data melalui teknologi blockchain: Mengeksplorasi implementasi sukses dalam transformasi digital di Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.55-68>
- Tan, A. W., Ambouw, N. E. B., & Kustiwi, I. A. (2024). Digitalisasi ekonomi SIA: Transformasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 332–341. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2636>
- Vo, D. T. T., Abu Afifa, M., Bui, D. V., Van, H. V., & Nguyen, N. (2024). Nexus among cloud-based accounting, employee job performance, employee digital skills and operational performance: A mediating–moderating model. *Meditari Accountancy Research*, 32(6), 2321–2347. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2024-2362>
- Wulandari, W., Rahmadi, H., Sari, R., Sumardi, S., & Menanda, W. (2025). Digitalisasi akuntansi di era Industri 4.0: Systematic literature review atas tren, manfaat, dan tantangan (2018–2025). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(4), 785–794. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5773>